

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif dalam satu dekade terakhir. Berbagai kebijakan dari regulator serta meningkatnya literasi keuangan mendorong lebih banyak masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal sebagai alternatif instrumen keuangan. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu mekanisme keuangan yang memungkinkan terjadinya transaksi instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa surat utang maupun saham, yang diterbitkan oleh entitas pemerintah maupun swasta (Husnan, 2009).

Dalam kerangka ekonomi modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menjalankan operasional secara efisien, tetapi juga harus mampu menarik minat investor melalui kinerja keuangan yang transparan dan kompetitif.

Di tengah dinamika tersebut, sektor agribisnis, khususnya subsektor perkebunan kelapa sawit, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Indonesia merupakan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pendapatan negara. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu objek investasi yang menarik, baik bagi investor konvensional maupun syariah. Beberapa perusahaan besar di subsektor ini yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara lain PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO). Ketiganya memiliki basis

produksi yang kuat dan kontribusi signifikan terhadap pengembangan industri sawit nasional.

Seiring meningkatnya ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan, informasi keuangan menjadi instrumen utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Harga saham, sebagai representasi nilai pasar perusahaan, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan menjadi penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mempertahankan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber dayanya secara efisien dan efektif, serta memiliki strategi manajemen yang unggul. Dalam konteks pasar saham, *Return on Assets* yang tinggi sering dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena mencerminkan potensi pertumbuhan yang baik dan kesehatan keuangan jangka panjang (Stephen A. Ross, 2020)

Di sisi lain, *Current Ratio* (CR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara teoritis, *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid yang baik dan memiliki margin keamanan

yang cukup terhadap risiko gagal bayar dalam jangka pendek (Brigham, 2021). Meskipun demikian, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya akumulasi aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal kerja.

Faktor-faktor internal seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) menjadi perhatian utama karena secara teoritis memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Harga saham sendiri merupakan refleksi dari persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, serta risiko perusahaan. Dalam literatur keuangan, hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dijelaskan melalui berbagai teori, salah satunya adalah *signalling theory* yang dikembangkan oleh (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pasar melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) yang baik dapat dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, yang kemudian dapat mendorong minat investor dan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Selain itu, hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan kinerja perusahaan juga dapat dianalisis melalui pendekatan teori *trade-off*. Teori ini menekankan pentingnya pencapaian titik keseimbangan antara risiko dan keuntungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks *Current Ratio* (CR), perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk menghindari risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, namun pada saat yang sama juga harus menghindari likuiditas yang terlalu tinggi yang dapat mencerminkan

inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar. Dengan demikian, teori *trade-off* menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dan efisiensi operasional agar dapat mempertahankan kinerja yang optimal.

Dalam konteks ini, penting untuk menguji dan memahami bagaimana pengaruh rasio keuangan seperti *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap harga saham, khususnya di sektor yang memiliki peran krusial seperti agribisnis subsektor perkebunan kelapa sawit. Selain karakteristik sektoral yang spesifik—seperti ketergantungan pada faktor cuaca, volatilitas harga komoditas global, dan regulasi ekspor—investor juga mempertimbangkan stabilitas dan efisiensi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini akan difokuskan pada tiga perusahaan agribisnis yang bergerak di subsektor perkebunan kelapa sawit, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) yang semuanya terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian mencakup periode 2013 hingga 2024, dengan data yang diambil dari laporan tahunan dan sumber publikasi resmi perusahaan. Rentang waktu ini diambil untuk memperoleh gambaran yang utuh dan longitudinal mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi harga saham di sektor agribisnis syariah. Selain itu, hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan bagi investor, manajemen perusahaan,

dan pemangku kebijakan dalam membuat keputusan strategis berbasis data yang akurat dan relevan.

**Tabel 1.1**  
**Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) dan PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) Periode 2013-2024**

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	X1 (ROA)	↑	X2 (CR)	↓	Y (HARGA SAHAM)	↑
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	2013	12,72%		45,00%		25100	
		2014	14,13%	↑	58,47%	↑	24250	↓
		2015	3,23%	↓	79,90%	↑	15850	↓
		2016	8,73%	↑	102,75%	↑	16775	↑
		2017	8,30%	↓	183,84%	↑	13150	↓
		2018	5,66%	↓	146,29%	↓	11825	↓
		2019	0,90%	↓	285,43%	↑	14575	↑
		2020	3,22%	↑	331,26%	↑	12325	↓
		2021	6,80%	↑	157,95%	↓	9500	↓
		2022	6,13%	↓	360,00%	↑	8025	↓
		2023	3,77%	↓	183,36%	↓	7025	↓
		2024	4,12%	↑	260,49%	↑	6200	↓
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	2013	5,50%		340,55%		1490	
		2014	4,11%	↓	134,44%	↓	1325	↓
		2015	1,78%	↓	92,48%	↓	1610	↑
		2016	1,75%	↓	143,00%	↑	1990	↑
		2017	8,37%	↑	145,31%	↑	1200	↓
		2018	1,18%	↓	166,71%	↑	1150	↓
		2019	0,73%	↓	212,58%	↑	1000	↓
		2020	0,35%	↓	234,13%	↑	735	↓
		2021	5,66%	↑	160,38%	↓	990	↑
		2022	3,51%	↓	146,15%	↓	665	↓
		2023	0,31%	↓	104,20%	↓	745	↑
		2024	1,60%	↑	125,84%	↑	715	↓
3	PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)	2013	2,67%		105,07%		2000	
		2014	6,40%	↑	80,15%	↓	2100	↑
		2015	3,51%	↓	127,00%	↑	1700	↓

2016	5,52%	↑	127,66%	↑	1910	↑
2017	2,99%	↓	120,24%	↓	2570	↑
2018	0,71%	↓	91,85%	↓	2370	↓
2019	0,42%	↓	41,57%	↓	2380	↑
2020	-1,97%	↓	73,01%	↑	1655	↓
2021	8,35%	↑	109,20%	↑	1995	↑
2022	10,15%	↑	132,29%	↑	2100	↑
2023	4,38%	↓	123,36%	↓	2010	↓
2024	6,52%	↑	126,37%	↑	2140	↑

Sumber: Annual Report PT Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat adanya perkembangan signifikan pada *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan Harga Saham pada ketiga perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) selama periode 2013-2024. Dinamika fluktuasi ketiga indikator keuangan tersebut mengindikasikan adanya tren dan pola yang mencerminkan kondisi internal perusahaan maupun respons terhadap faktor eksternal.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan tren profitabilitas yang cukup fluktuatif dengan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. *Return on Assets* perusahaan mengalami puncaknya pada tahun 2014 sebesar 14,13%, namun mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 0,90% pada tahun 2019. Meskipun terjadi pemulihan moderat pada periode 2020-2021 dengan *Return on*

*Assets* mencapai 6,80%, namun kembali mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya hingga menjadi 4,12% pada tahun 2024. Sementara itu, likuiditas AALI yang direpresentasikan oleh *Current Ratio* menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari 45,00% pada tahun 2013 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 360,00%, meskipun mengalami fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan likuiditas ini mengindikasikan adanya strategi konservatif dalam pengelolaan aset lancar perusahaan. Menariknya, peningkatan likuiditas ini tidak diikuti dengan penguatan harga saham, yang justru menunjukkan tren penurunan dari Rp25.100 pada tahun 2013 menjadi Rp6.200 pada tahun 2024, mengindikasikan adanya sentimen negatif dari pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

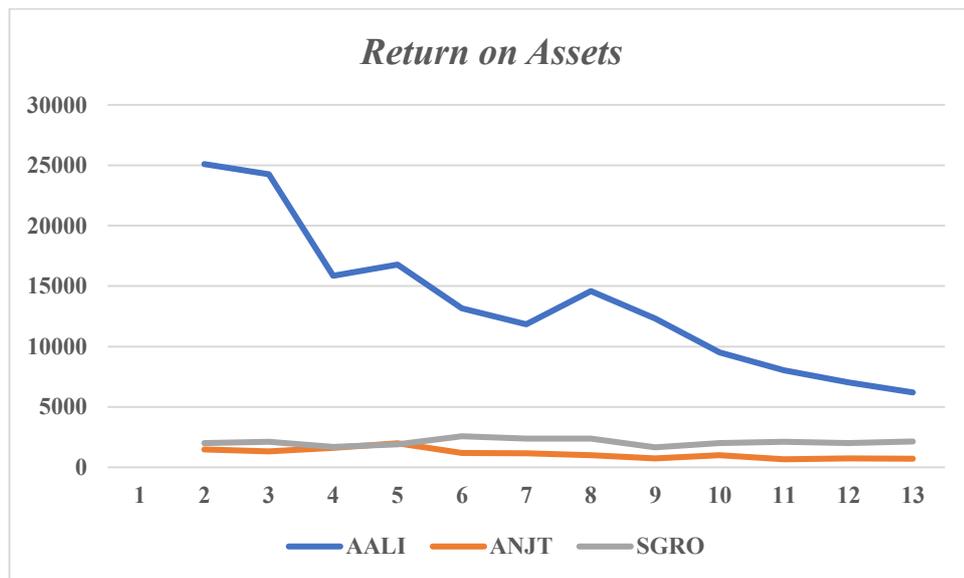
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) memperlihatkan volatilitas profitabilitas yang lebih intens dibandingkan dengan AALI. *Return on Assets* ANJT mengalami fluktuasi signifikan dengan titik tertinggi mencapai 8,37% pada tahun 2017, namun juga mengalami penurunan drastis hingga 0,35% pada tahun 2020. Posisi likuiditas ANJT cenderung kuat dengan *Current Ratio* yang konsisten berada di atas 100% sejak tahun 2016, kecuali pada tahun 2015 yang mencatat 92,48%. Harga saham ANJT menunjukkan pola yang serupa dengan profitabilitasnya, dengan titik tertinggi Rp1.990 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan hingga Rp715 pada tahun 2024. Penurunan harga saham ini terjadi meskipun perusahaan mampu mempertahankan posisi likuiditas yang relatif kuat, menunjukkan bahwa pasar memberikan perhatian lebih pada aspek profitabilitas dibandingkan posisi likuiditas dalam menilai performa perusahaan.

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) menunjukkan karakteristik kinerja keuangan yang unik dengan volatilitas *Return on Assets* yang tinggi. SGRO mencatatkan *Return on Assets* negatif sebesar -1,97% pada tahun 2020, namun mampu melakukan pemulihan signifikan hingga mencapai 10,15% pada tahun 2022. *Current Ratio* SGRO relatif stabil dengan rata-rata di atas 100%, kecuali pada tahun 2014-2015 dan 2019-2020 yang berada di bawah 100%. Menariknya, harga saham SGRO menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan kedua perusahaan lainnya, dengan harga saham pada tahun 2024 (Rp2.140) lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 (Rp2.000). Hal ini mencerminkan persepsi positif pasar terhadap pemulihan kinerja dan prospek jangka panjang SGRO, terutama setelah berhasil mengatasi periode kritis pada tahun 2020.

Analisis komprehensif terhadap ketiga perusahaan menunjukkan adanya korelasi yang tidak selalu linear antara profitabilitas (*Return on Assets*), likuiditas (*Current Ratio*), dan valuasi pasar (Harga Saham). Secara umum, peningkatan *Return on Assets* cenderung diikuti dengan penguatan harga saham, seperti yang terlihat pada SGRO tahun 2021-2022 dan 2024. Namun, peningkatan *Current Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan penguatan harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh AALI yang mengalami peningkatan *Current Ratio* signifikan namun disertai dengan penurunan harga saham secara konsisten. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia cenderung memberikan penghargaan lebih tinggi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Return on Assets*) dibandingkan dengan posisi likuiditasnya (*Current Ratio*), serta kemungkinan adanya faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, harga

komoditas global, dan kebijakan pemerintah yang turut mempengaruhi valuasi perusahaan-perusahaan di sektor agribisnis.

Data-data yang disajikan pada tabel 1.1 sebelumnya menunjukkan bahwa data-data tersebut bersifat sangat fluktuatif. Untuk melihat perkembangannya dengan jelas, maka dari itu peneliti memaparkannya dalam bentuk grafik sebagai berikut:

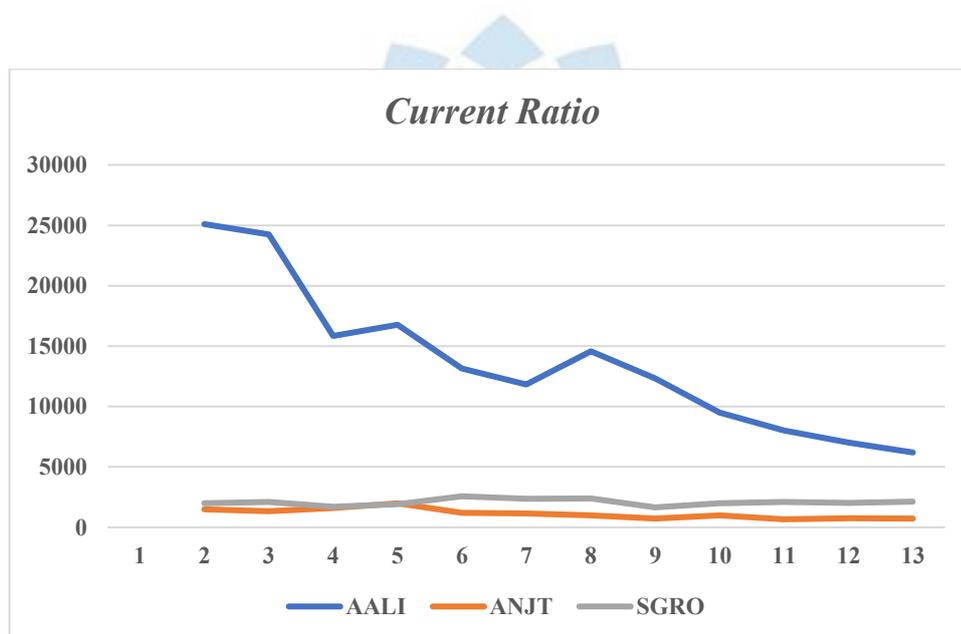


**Grafik 1.1 Return on Assets PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk**

Sumber: Annual Report PT Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk.

Grafik di atas menggambarkan perkembangan *Return on Assets* (ROA) dari tiga perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) selama periode 2013 hingga 2024. ROA digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki nilai *Return on Assets* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya, meskipun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sementara itu, *Return on Assets* PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan PT Sampoerna Agro Tbk relatif stabil dengan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.



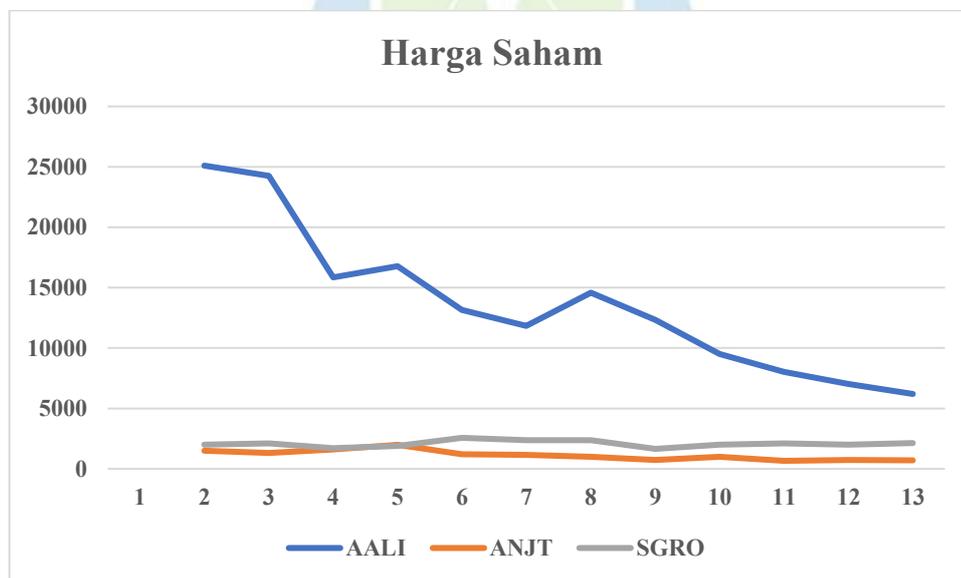
**Grafik 1.2 *Current Ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk**

*Sumber: Annual Report PT Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk.*

Grafik di atas menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tiga perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) selama periode

2013 hingga 2024. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki.

Berdasarkan grafik tersebut, PT Astra Agro Lestari Tbk memperlihatkan angka *Current Ratio* yang jauh lebih tinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya, meskipun cenderung menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, *Current Ratio* PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan PT Sampoerna Agro Tbk terlihat lebih stabil dengan perbedaan nilai yang tidak terlalu mencolok sepanjang periode pengamatan. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan strategi likuiditas dan efisiensi manajemen aset lancar antara masing-masing perusahaan.



**Grafik 1.3 Harga Saham PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk**

*Sumber: Annual Report PT Astra Agro Lestari Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk.*

Grafik di atas menyajikan perkembangan harga saham dari tiga perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) selama periode 2013 hingga 2024. Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk menempati posisi tertinggi dibandingkan dua perusahaan lainnya, meskipun mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun. Sementara itu, harga saham PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dan PT Sampoerna Agro Tbk menunjukkan pergerakan yang lebih stabil dan berada pada kisaran nilai yang relatif lebih rendah. Penurunan atau kestabilan harga saham ini dapat mencerminkan respons pasar terhadap kinerja keuangan, kondisi industri, maupun faktor eksternal lainnya yang memengaruhi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan data empiris. Data yang disajikan menunjukkan bahwa peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap Harga

Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013–2024".

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit;
- c. Mendeskripsikan secara komprehensif pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor

perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);

- d. Mengembangkan konsep dan teori terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Harga Saham dalam literatur ekonomi dan keuangan syariah.

## **2. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan kinerja keuangan, khususnya dalam mempertimbangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) untuk mengoptimalkan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dalam menganalisis saham perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan matang;
- c. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengaruh rasio keuangan terhadap Harga Saham pada industri

perkebunan kelapa sawit dalam perspektif ekonomi syariah, serta menjadi referensi pembelajaran di kalangan akademisi;

- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit, serta dapat menjadi bahan kajian dalam penelitian sejenis;
- f. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam merumuskan regulasi terkait pasar modal syariah, khususnya dalam aspek pengawasan dan pengembangan instrumen keuangan syariah pada sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- g. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah dan pemahaman tentang analisis fundamental saham perusahaan subsektor perkebunan kelapa sawit, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal syariah secara lebih cerdas dan bertanggung jawab.